

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GERUNGGANG TAHUN 2025

Qaniah Adistha Rifqah^{1*}, Ardiansyah², Arjuna³

Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional^{1,2,3}

*Corresponding Author : qaniaharq15@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan penyakit buang air besar encer atau cair sebanyak 3 kali atau lebih per hari dan masih menjadi masalah kesehatan kesehatan pada balita di negara berkembang termasuk Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas gerunggang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif memakai desain *cross sectional* dan *uji chi square*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita sebanyak 251 Pada bulan Januari sampai Juni 2025 yang berkunjung ke Puskesmas Gerunggang, dalam penelitian ini 80 ibu yang memiliki anak Balita yang dijadikan sampel dengan metode penarikan sampel secara *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ($p\text{-value} = 0,032 < \alpha$), sikap ($p=0,001 < \alpha$), sumber air bersih ($p\text{-value} = 0,012 < \alpha$), penggunaan jamban ($p\text{-value} = 0,008 < \alpha$), hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara setiap variabel dependen dengan variabel independen Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2025. Saran dari penelitian ini adalah agar ibu yang mempunyai balita yang mengalami diare mencari informasi untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan pada pencegahan diare pada balita dan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam proses pencegahan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas gerunggang.

Kata kunci : pencegahan diare pada balita, pengetahuan penggunaan jamban,, sikap, sumber air bersih

ABSTRACT

Diarrhea, defined as the passage of three or more loose or watery stools per day, remains a health problem for toddlers in developing countries, including Indonesia. The purpose of this study was to determine factors associated with diarrhea prevention in toddlers in the Gerunggang Community Health Center (Puskesmas) work area. The method used in this study was quantitative descriptive analysis using a cross-sectional design and chi-square test. The population was 251 mothers with toddlers who visited the Gerunggang Community Health Center from January to June 2025. In this study, 80 mothers with toddlers were sampled using a purposive sampling method. Based on the research results, knowledge ($p\text{-value} = 0.032 < \alpha$), attitudes ($p=0.001 < \alpha$), clean water sources ($p\text{-value} = 0.012 < \alpha$), and toilet use ($p\text{-value} = 0.008 < \alpha$) indicate a relationship between each dependent variable and the independent variable, "Diarrhea Prevention in Toddlers in the Gerunggang Community Health Center Work Area in 2025." This study recommends that mothers with toddlers experiencing diarrhea seek information to increase their knowledge about factors related to diarrhea prevention in toddlers. This research can serve as input and consideration in the process of preventing diarrhea in toddlers in the Gerunggang Community Health Center work area.

Keywords : knowledge, attitudes, clean water sources, toilet use, diarrhea prevention in toddlers

PENDAHULUAN

Diare adalah penyakit buang air besar encer atau cair sebanyak 3 kali atau lebih per hari sebagian besar disebabkan oleh makanan, sumber air yang terkontaminasi, tidak memiliki akses terhadap air minum yang layak dan tidak memiliki sanitasi yang layak. Diare adalah gejala infeksi yang disebabkan oleh sejumlah organisme bakteri, virus dan parasit (WHO, 2024). Diare adalah salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di

negara-negara berkembang (Raini & Isnawati, 2017). *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menyebutkan bahwa diare merupakan pembunuh utama anak-anak, terhitung sekitar 9% dari semua kematian di antara anak-anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia lebih dari 1.2000 anak meninggal setiap harinya atau sekitar 444.000 anak pertahun. (UNICEF, 2024).

World Health Organization (WHO) menjelaskan pada tahun 2022 diare menjadi penyebab kematian kedua pada anak di bawah 5 tahun yaitu sekitar 370.000 anak (WHO, 2022). Jumlah kematian balita tersebut meningkat menjadi 525.000 anak pada tahun 2023 (WHO, 2023). Penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak usia 1–59 bulan. Setiap tahun diare membunuh sekitar 443.832 anak di bawah usia 5 tahun.. Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya, dari semua kematian ini terjadi di negara-negara berkembang khususnya di Asia Tenggara dan Afrika (WHO, 2024). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menjelaskan jumlah kasus penderita Diare pada balita pada ditemukan sebanyak 879.592 kasus (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2022 ditemukan sebanyak sebanyak 974.268 kasus penderita Diare pada Balita (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2023 jumlah kasus penderita Diare pada Balita ditemukan sebanyak 1.168.393 kasus, terjadi peningkatan signifikan dibandingkan jumlah kasus Diare pada Balita yang terdeteksi pada tahun 2021 hingga 2023. Kasus tertinggi dilaporkan provinsi jawa timur sebanyak 289.200 kasus dan provinsi papua barat sebanyak 722 kasus. (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 Diare pada Balita banyak terjadi di seluruh Indonesia dengan prevalensi (7,0%). Angka Prevalensi tertinggi pada provinsi Papua (14,7%) dan Provinsi Maluku Utara sebagai Provinsi terendah (4,7%) (Risksdas, 2013). Prevalensi Tahun 2018 data prevalensi diare pada balita terjadi peningkatan (12,3%), lima provinsi dengan angka Diare pada Balita tertinggi adalah Papua (15,8%), Sumatera Utara (15,4%), Nusa Tenggara Barat (15,1%), Aceh (14,5%), dan Sulawesi tengah (14,4%) sedangkan prevalensi terendah di Riau (6,0%). (Risksdas, 2018). Menurut Prevalensi Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 Prevalensi Diare di Indonesia menurut karakteristik tercatat sebanyak 18.225 (9%) anak dengan Diare golongan umur < 1 tahun, 73.188 (11,5%) anak dengan Diare umur 1-4 tahun (13,2%) (Risksdas 2018). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menjelaskan prevalensi Diare pada Balita tahun 2023 di Indonesia sebanyak 85.364 (7,4%). Angka kejadian tertinggi pada provinsi Jawa Timur sebanyak 11.052 (6,5%) dan Papua Barat sebanyak 212 (5,1%) sebagai provinsi angka kejadian terendah (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Bangka Belitung presentase penyakit Diare pada balita masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Bangka Belitung terjadi peningkatan setiap tahunnya, Pada Tahun 2021 balita yang mengalami diare diperoleh data sebanyak 4.129 kasus dengan presentase (21,5%) (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021). Pada Tahun 2022 penemuan Diare pada Balita sebanyak 4.180 dengan presentase (21,2%). (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022). Pada tahun 2023 kasus dengan penemuan balita yang mengalami diare sebanyak 5.444 penderita atau sekitar (27,4%). Presentase suspek Diare pada Balita tertinggi yaitu di kabupaten bangka (55,6%) sedangkan yang terendah di Kabupaten Bangka Selatan (15,0%) (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2023).

Data Kesehatan Kota Pangkalpinang menjelaskan data kunjungan Penyakit Diare pada balita ke puskesmas yang ada di Pangkalpinang tahun 2020-2022 terjadi peningkatan signifikan dengan total pasien tahun 2020 sebanyak 634 balita. Pada tahun 2021 terjadi penurunan balita yang mengalami diare dengan total 470 balita dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah penemuan diare pada balita di Puskesmas yang ada di kota pangkalpinang sebanyak 3.502 dengan presentase (13,4%), Puskesmas Gerunggang termasuk data tertinggi yaitu sebanyak 948 balita dengan presentase (10,9) (Profil Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang, 2022). Berdasarkan Data Profil Puskesmas Gerunggang tahun 2022, terdapat

96 orang balita yang menderita diare, pada tahun 2023 terdapat 136 orang balita yang menderita diare dan pada tahun 2024, jumlah target penemuan diare pada balita sebesar 251 orang dengan cakupan penemuan kasus diare pada balita sebanyak 96,30%. Angka kejadian tertinggi pada kelurahan Tua Tunu sebanyak 104 penderita dengan cakupan penemuan kasus sebesar 15,06% (Puskesmas Gerunggang, 2024).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Gerunggang pada tanggal 10 januari 2024 dengan menggunakan teknik wawancara terhadap 5 responden dari ke 5 ibu yang mempunyai balita terdapat 4 ibu memiliki pengetahuan yang rendah. Responden tidak mengetahui cara penanganan awal balita dengan diare serta terdapat sikap yang negatif pada perilaku ibu dalam pencegahan diare, dan 1 responden perawat puskesmas menyatakan bahwa masih tingginya balita yang mengalami diare pada puskesmas gerunggang (Puskesmas Gerunggang, 2024). Dengan ini tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik, dengan menggunakan desain *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 251 yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 80 orang ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan sampel teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang. Penelitian dilakukan pada 3 Juli sampai 15 Juli 2025. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat uji *Chi Square*.

HASIL

Analisis univariat berdasarkan tabel 1-5, sedangkan analisis bivariat tabel 6-9.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pencegahan Diare pada Balita

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Mengetahui	55	68,8
2	Tidak Mengetahui	25	31,2
	Jumlah	80	100.0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan distribusi frekuensi Pengetahuan berdasarkan Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2025 yang mengetahui pengetahuan Diare pada Balita lebih banyak yaitu 55 (68,8%) Responden dibandingkan Tidak Mengetahui Pengetahuan Diare pada Balita.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Berdasarkan Pencegahan Diare pada Balita

No	Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Positif	45	56,2
2	Negatif	35	43,8
	Jumlah	80	100.0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan distribusi frekuensi Sikap berdasarkan Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2025, responden sikap positif lebih banyak yaitu 45 (56,2%) dibandingkan responden sikap negatif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sumber Air Bersih Berdasarkan Pencegahan Diare pada Balita

No	Penggunaan Sumber Air bersih	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Patuh	61	76,2
2	Tidak Patuh	19	23,8
	Jumlah	80	100.0

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan distribusi frekuensi sumber air bersih berdasarkan Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2025. Sumber air bersih yang patuh lebih banyak yaitu 61 (76,2%) dibandingkan responden tidak patuh.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jamban Berdasarkan Pencegahan Diare pada Balita

No	Penggunaan Jamban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Patuh	66	82,5
2	Tidak Patuh	14	17,5
	Jumlah	80	100.0

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan distribusi frekuensi jamban berdasarkan Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2025. Penggunaan Jamban yang patuh lebih banyak yaitu 66 (82,5%) dibandingkan responden tidak patuh.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pencegahan Diare pada Balita

No	Pencegahan Diare	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Melakukan Pencegahan	37	46,2
2	Tidak Melakukan Pencegahan	43	53,8
	Jumlah	80	100.0

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2025 yang tidak melakukan pencegahan lebih banyak yaitu 43 (55,8%) dibandingkan melakukan pencegahan.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2025

Pengetahuan	Pencegahan Diare						p-value	POR 95%)	(CI			
	Melakukan Pencegahan		Tidak Melakukan Pencegahan		Total							
	N	%	N	%	N	%						
Mengetahui	21	38,2	34	61,8	55	100		2.878				
Tidak Mengetahui	16	64	9	36	25	100	0,032	(1.079 - 7.679)				
Total	37	46,2	43	53,8	80	100						

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa responden yang melakukan pencegahan banyak yang mengetahui tindakan pencegahan diare yaitu 21 orang (38,2%) dibandingkan dengan yang tidak mengetahui. Responden yang tidak melakukan pencegahan diare lebih banyak meskipun mengetahui tindakan pencegahan diare yaitu 34 orang (61,8%). Berdasarkan uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p-value* yaitu $0,032 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Pencegahan Diare pada Balita. Selain itu, Nilai nilai *Prevalens Odds Ratio* (POR) : 2,878 (95% CI 1.079 - 7.679), hal ini menunjukkan bahwa responden yang mengetahui tindakan pencegahan diare memiliki kecendrungan 2,8 kali untuk melakukan pencegahan diare dibandingkan dengan yang tidak mengetahui.

Tabel 7. Hubungan Sikap dengan Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2025

Penggunaan Jamban	Pencegahan Diare						p-value	POR (CI 95%)		
	Melakukan Pencegahan		Tidak Melakukan Pencegahan		Total					
	N	%	N	%	N	%				
Patuh	26	39,4	40	60,6	66	100	0,008	5.641 (1.435 – 22.172)		
Tidak Patuh	11	78,6	3	21,4	14	100				
Total	37	46,2	43	53,8	80	100				

Berdasarkan tabel 7, menunjukan bahwa responden yang melakukan pencegahan banyak yang memiliki sikap positif terhadap tindakan pencegahan diare yaitu 28 orang (62,2%) dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif. Responden yang tidak melakukan pencegahan diare lebih sedikit meskipun memiliki sikap positif terhadap pencegahan diare yaitu 17 orang (37,8%). Berdasarkan uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p-value* yaitu $0,001 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan Pencegahan Diare. Selain itu, Nilai *Prevalens Odds Ratio* (POR) : 4,758 (95% CI 1.807 – 12.531), hal ini menunjukan bahwa responden yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan diare memiliki kecendrungan 4,7 kali untuk melakukan pencegahan diare dibandingkan dengan responden sikap negatif.

Tabel 8. Hubungan Sumber Air Bersih dengan Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2025

Sumber Air Bersih	Pencegahan Diare						p-value	POR (CI 95%)		
	Melakukan Pencegahan		Tidak Melakukan Pencegahan		Total					
	N	%	N	%	N	%				
Patuh	33	54,1	28	45,9	61	100	0,012	4.420 (1.315 – 14.858)		
Tidak Patuh	4	21,1	15	78,9	19	100				
Total	37	46,2	43	53,8	80	100				

Berdasarkan tabel 8, menunjukan bahwa responden yang melakukan pencegahan diare banyak yang patuh yaitu 33 orang (54,1%) dibandingkan dengan yang tidak patuh. Responden yang tidak melakukan pencegahan diare lebih sedikit meskipun patuh yaitu 28 orang (45,9%). Berdasarkan uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p-value* yaitu $0,012 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan antara sumber air bersih dengan Pencegahan Diare. Selain itu, Nilai *Prevalens Odds Ratio* (POR) : 4,420 (95% CI (1.315 -14.858), hal ini menunjukan bahwa responden yang patuh dengan sumber air bersih terhadap pencegahan diare memiliki kecendrungan 4,4 kali untuk melakukan pencegahan diare pada balita dibandingkan dengan responden yang tidak patuh terhadap sumber air bersih.

Tabel 9. Hubungan Penggunaan Jamban dengan Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2025

Sikap	Pencegahan Diare						p-value	POR (CI 95%)		
	Melakukan Pencegahan		Tidak Melakukan Pencegahan		Total					
	N	%	N	%	N	%				
Positif	28	62,2	17	37,8	45	100	0,001	4.758 (1.807 – 12.531)		
Negatif	9	25,7	26	74,3	35	100				
Total	37	46,2	43	53,8	80	100				

Berdasarkan tabel 9, menunjukan bahwa responden yang melakukan pencegahan diare banyak yang patuh terhadap penggunaan jamban yaitu 26 orang (39,4%) dibandingkan dengan yang tidak patuh. Responden yang tidak melakukan pencegahan diare lebih sedikit meskipun patuh terhadap penggunaan jamban yaitu 40 orang (60,6%). Berdasarkan uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p-value* yaitu $0,008 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan antara jamban dengan Pencegahan Diare. Selain itu, Nilai *Prevalens Odds Ratio* (POR) : 5,641 (95% CI (1.435 – 22.172), hal ini menunjukan bahwa masyarakat yang patuh dengan pengunaan jamban terhadap pencegahan diare memiliki kecendrungan 5,6 kali untuk melakukan pencegahan diare dibandingkan dengan responden yang tidak patuh terhadap penggunaan jamban.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2025

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang Anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya (Cambridge, 2020). Pada Penelitian ini setelah dilakukan uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = $(0,032) < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukan bahwa terdapat Hubungan antara Pengetahuan dengan Pencegahan Diare pada Balita di Puskesmas Gerunggang. Selain itu, Nilai *Prevalens Odds Ratio* (POR) : 2,878 (95% CI 1.079 - 7.679), hal ini menunjukan bahwa responen yang mengetahui tindakan pencegahan diare memiliki kecendrungan 2,8 kali untuk melakukan pencegahan diare dibandingkan dengan yang tidak mengetahui. Artinya sudah paham terkait pengetahuan tentang diare pada balita tetapi banyak faktor lain yang berhubungan dengan pencegahan diare pada balita seperti faktor sikap, sumber air bersih dan penggunaan jamban.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Komara et al (2020) “Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Desa Pemecutan Kelod, Denpasar, Bali” menjelaskan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang pencegahan diare berkatagori baik (63,3%), Semakin baik pengetahuan ibu balita tentang pencegahan diare. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik memilih untuk melakukan pencegahan diare pada balita dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan ibu balita tentang pencegahan diare disebabkan oleh ibu balita telah dapat memahami dari setiap indikator pertanyaan pengetahuan tentang diare yang diberikan, selain mampu memahami indikator dari setiap pertanyaan yang diberikan dan hal yang mempengaruhi hasil baik dari penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor informasi.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam perilaku pencegahan diare, dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mengerti cara pencegahan terhadap diare, sementara ibu yang memiliki pengetahuan kurang, memiliki perilaku pencegahan diare yang kurang, hal ini dikarenakan ibu yang memiliki pengetahuan baik selalu mencari tahu hal-hal atau informasi tentang cara memenuhi kebutuhan kesehatan, terutama dalam hal pencegahan diare pada balita.

Hubungan Sikap dengan Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2025

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu

tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2018). Pada Penelitian ini setelah dilakukan uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = (0,001) < α (0,05). Hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan Pencegahan Diare pada Balita. Selain itu, Nilai *Prevalens Odds Ratio* (POR) : 4,758 (95% CI 1.807 – 12.531), hal ini menunjukan bahwa masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap tindak pencegahan diare memiliki kecendrungan 4,7 kali untuk melakukan pencegahan diare dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ridawati dan Nugroho (2021) terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan upaya pencegahan penyakit diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Lais Kecamatan Padang jaya Bengkulu Utara. Semakin baik sikap responden maka semakin baik pula upaya pencegahan penyakit diarenya sebaliknya semakin rendah sikap responden maka semakin cenderung pula untuk mempunyai upaya pencegahan penyakit diare yang kurang. Berdasarkan asumsi peneliti bahwa Sikap yang positif terhadap upaya pencegahan diare akan membantu ibu untuk lebih memahami bagaimana seharusnya melakukan pencegahan diare yang tepat. Sikap merupakan suatu keadaan internal yang mempengaruhi tindakan individu terhadap beberapa objek, pribadi dan peristiwa. Seorang ibu yang memiliki sikap terhadap tindakan pencegahan diare merupakan suatu kesatuan untuk mencegah diare.

Hubungan Sumber Air Bersih dengan Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2025

Sumber Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari termasuk diantaranya adalah sanitasi. Air merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Kebutuhan manusia akan air sangat kompleks antara lain untuk minum, masak, mencuci, mandi dan sebagainya. Untuk keperluan minum (termasuk untuk memasak) air harus mempunyai persyaratan khusus agar air tersebut tidak menimbulkan penyakit bagi manusia termasuk diare (Winanti, 2016) Pada Penelitian ini setelah dilakukan uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = (0,012) < α (0,05). Hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan antara sumber air bersih dengan Pencegahan Diare. Selain itu, Nilai *Prevalens Odds Ratio* (POR) : 4,420 (95% CI (1.315 -14.858), hal ini menunjukan bahwa masyarakat yang patuh dengan sumber air bersih terhadap tindak pencegahan diare memiliki kecendrungan 4,4 kali untuk melakukan pencegahan diare dibandingkan dengan yang memiliki yang tidak patuh terhadap sumber air bersih.

Hal ini sejalan dengan penelitian maulana (2023) menjelaskan bahwa penggunaan air bersih dan kejadian diare pada balita didapatkan hasil bahwa responden yang tidak patuh dalam penggunaan air bersih lebih banyak menderita diare pada balita (66%) jika dibandingkan dengan kelompok responden yang patuh dalam penggunaan air bersih (41,4%). Hasil uji analisa Chi Square menggambarkan bahwa ada korelasi yang bermakna antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada balita (Pvalue \leq 0,05). Hasil perhitungan Prevalence Ratio (PR) menggambarkan bahwa partisipan yang tidak patuh dalam penggunaan air bersih berpeluang 1,596 kali terkena diare pada balita jika dipadankan dengan kelompok responden yang patuh dalam penggunaan air bersih.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa sumber air bersih merupakan salah satu upaya terhindar dari diare. Sumber air bersih yang digunakan manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat menyebabkan atau menularkan penyakit secara langsung maupun tidak langsung. Air bersih yang dimanfaatkan dalam beraktivitas harus berasal dari sumber yang aman seperti terbebas dari transmisi kuman dan sumber penyakit, terbebas dari substansi bahan-bahan kimia yang berbahaya, tidak memiliki rasa dan tidak berbau sehingga dapat meningkatkan upaya dalam pencegahan diare pada Balita.

Hubungan Penggunaan Jamban dengan Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2025

Jamban merupakan salah satu dari sarana sanitasi yang penting dan berkaitan dengan kejadian diare. Jamban yang tidak saniter akan mempermudah terjadinya penularan diare karena kemungkinan adanya mata rantai penularan penyakit dari tinja yang mudah berkembang biak ke penjamu yang baru dan dapat mencemari sumber air (Ifandi, 2017). Pada Penelitian ini telah di uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = (0,008) < α (0,05). ini menunjukan bahwa terdapat hubungan antara jamban dengan Pencegahan Diare. Selain itu, Nilai *Prevalens Odds Ratio* (POR) : 5,641 (95% CI (1.435 – 22.172), hal ini menunjukan bahwa responden yang patuh dengan penggunaan jamban terhadap tindakan pencegahan diare memiliki kecendrungan 5,6 kali untuk melakukan pencegahan diare dibandingkan dengan yang memiliki yang tidak patuh terhadap penggunaan jamban.

Hal ini sejalan dengan penelitian maulana (2023) penggunaan jamban sehat dan kejadian diare pada balita didapatkan hasil bahwa responden yang tidak patuh menggunakan jamban sehat lebih banyak menderita diare pada balita (62,3%), jika dibandingkan dengan kelompok yang patuh dalam penggunaan jamban sehat (38,3%). Hasil uji analisis Chi Square didapatkan hasil yang menggambarkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita ($Pvalue \leq 0,05$). Hasil perhitungan Prevalence Ratio (PR) menggambarkan responden yang tidak patuh berpeluang 1,626 kali terkena diare pada balita jika dibandingkan dengan responden yang patuh dalam penggunaan jamban. Berdasarkan asumsi peneliti bahwa penggunaan jamban yang sehat dapat mencegah terjadinya diare. Jamban yang sehat akan menjaga lingkungan menjadi bersih, sehat dan tidak berbau sehingga tidak dapat menjadi penularan penyakit diare. Jamban yang sehat perlu dilengkapi dengan proses pemeliharaan kesehatan lingkungan. Pembuangan tinja yang tidak menurut aturan dan tidak memenuhi syarat memudahkan terjadinya penyebaran penyakit tertentu yang penularannya melalui tinja antara lain penyakit diare

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas gerunggang tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan pencegahan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2025. Ada hubungan antara faktor sikap dengan pencegahan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2025. Ada hubungan antara faktor sumber air bersih dengan pencegahan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2025. Ada hubungan antara faktor penggunaan jamban dengan pencegahan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2025.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan pembuatan penelitian ini. Terimakasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan penelitian ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, B., Putra, P., Utami, T, A., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Carolus, S. (2020). *Knowledge Is Connected To Diarrhoea Prevention Behavior In Children Age Preschool*. 2(1), 27-38.

- Adiputra, I. M., et al. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Denpasar* : Yayasan Kita Menulis.
- Aguinaldi, A (2022). *Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Diare pada Anak Balita di Desa Balinggi Jati Dusun Sekarsari*. Strata 1, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Palu.
- Andayani, R. P. (2020). Bee honey added to the oral rehydration solution in treatment of gastroenteritis in infants and children. *Journal of Medicinal Food*, 7(1), 64–68.
- Ariani, D., Mia, D.A., Siti, D. (2024) Hubungan Sarana Air Bersih dan Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*. 12(2). 145-156.
- Arindari, D, R., & Yulianto, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 47-54.
- Asih, N. P., & Saragih, S. K. D. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Umur 0– 5 Tahun. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4(1), 63–77.
- Azma, M., Asep, K., Imat, R dan Dini, M. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tetang Penanganan Diare Pada Balita Di RW 04 Desa Galeherang Kecamatan Malebar. *Jurnal Media Informasi*, 20(1).
- Cantika, C., Mita, M., & Pramana, Y. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kecamatan Pontianak. *Jurnal Keperawatan BSI*, 12(2), 128-137.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2021). *Profil kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2021*. Bangka Belitung : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2022*. Bangka Belitung : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023*. Bangka Belitung : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang. (2023). *Profil kesehatan tahun 2022*. Bangka Belitung: Tim media Dinkes Babel.
- Fassa, M., Amin, F., Arbi, A. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meureubo kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal of Nursing and Public Health*. 13(1). 235-263.
- Febrianti, Y., Samidah, I., & Tepi, D. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Karakteristik Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022. *Jurnal of Nursing and Public Health*. 10(2). 148-155.
- Fitrah, N, E., Merta, M., & Sari, I, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 14(1). 183-194.
- Fitrah, N, E., Merta, M., & Sari, I, M. (2023). *Pencegahan Diare pada Balita*. Jawa Barat : Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Girsang, V, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tindakan Pencegahan Diare pada Balita. *Jurnal Health Reproductive*. 6(2). 70-77.
- Hermanita, Y., Adila, S, R., Lesttari, R, F & Utami, A. (2023) Sikap Ibu dalam Penanganan Diare pada Anak Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal od Public Health Sciences)*. 11(2). 134-141.

- Hidayanti, A. (2024). *Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Karang Asam*. D-IV, Poltekkes Kemenkes Kaltim Samarinda.
- Imas, A (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Ruangan Anak Rumah Sakit Umum Pindad Bandung*. Strata 1, Universitas MH Thamrin Jakarta, Jakarta.
- Ifandi, S. (2017). Hubungan Penggunaan Jamban dan Sumber Air dengan Kejadian Diare pada Balita di Kecamatan Sindue. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2(2). 38-44.
- Kemenkes BPKP. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka. Kementerian Kesehatan badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan; 2023.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholifah, N (2024). *Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidangkal Tahun 2024*. Strata 1, Universitas Aufa Royhan, Padangsimpuan.
- Komara, I, M, A, N., Jayadi, I, P, O, K., Jayanti, N, L, P, A, J., Triyasa, P., Manggala, A, K., & Sutisna, P. (2020) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Pemecutan Kelod, *Intisari Sains Medis*, 11(3), 1247-1251.
- Kusyani, A., Robiyah, A., & Nisa, D.K. (2020). *Asuhan Keperawatan Anak dengan Kejang Demam dan Diare*. Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management.
- Maulana, M. (2023). Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pulogadung. Strata 1. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Jakarta
- Mokosandib, V., Rumajar, P. D., & Suwarja. (2017). Penyediaan Air Bersih Dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Betelen Kecamatan 78 Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(2), 52–62.
- Muqaromah, A., Mariza, F., & Emi, P. (2024) Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Diare Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan*. Vol 1(2). 101-106.
- Najah, Hidayatun. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Anak Dengan Diare Yang Di Rawat Di Rumah Sakit*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. Samarinda
- Nurlela, W. (2018). Hubungan Pengetahuan, sikap dan Tindakan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rieka Cipta. Pasaribu, S.B., Herawati, A., Utomo, K, W., & Aji, K.W. (2022). Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis. Banten : Media Edu Pustaka.
- Pratama, I, P. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sangir Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023. Strata 1. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
- Rahmah, N., Azmi, F., Hidayati, D, S., & Prajitno, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku ibu atau Wali Terkait Pencegahan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan. *Jurnak Ilmiah Wahana Pendidikan*. 10(9), 716-724.
- Raini, M., & Isnawati, A. (2017). Profil Obat Diare yang Disimpan di Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2013. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(4), 227–234.

- Rau, J & Novita, S. (2021). Sarana Air Bersih dan Kondisi Jamban Terhadap Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Tipe. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 12(1). 110-126.
- Ridawati, I, D., Nugroho, B. (2021). Hubungan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Penyakit pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Lais. *Jurnal Perawat Indonesia*.5(2). 858-865.
- Riskesdas, T. (2013). Laporan nasional RISKESDAS 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Riskesdas, T. (2018). Laporan nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sari, A., et al. (2023). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Jayapura : CV. Angkasa Pelangi
- Sudarwati, R., Utami, B., & Anshori, I. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan Terjadinya diare di posyandu balitaKasun II Desa Banyukambang*. Stikes Satria Bhakti Nganjuk.
- Swarjana, I, K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukuran Variabel, dan Contoh Kuesioner. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Malang : Ahlimedia Press.
- Syam, S., Anisah, U.Z. (2020) Analisis Pendekatan Sanitasi Dalam Menangani Stunting (Studi Literatur). *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*. 2(2).
- United Nations International Children's Emergency Fund. (2024, November) Diarrhoeal disease. Diakses 4 Desember 2024.
- UPTD Puskemas Gerunggang. (2024). *Profil Tahun 2024 UPTD. Puskesmas Gerunggang*.Data Prevalensi Kasus Diare Balita tahun 2024.
- World Health Organization. (2022). *Global Diarrhoeal Disease 2022*. In *Global Diarrhoeal Disease 2022*.
- World Health Organization. (2023). *Global Diarrhoeal Disease 2023*. In *Global Diarrhoeal Disease 2023*.
- World Health Organization. (2024). *Global Diarrhoeal Disease 2024*. In *Global Diarrhoeal Disease 2024*.
- Yuniantari, N, I., Septiari, I, G, A, A., & Tunas, I, K. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Dan Pengobatan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Marga I. *Journal Sport Science, Health and Tourism of Mandalika (Jontak)*. 5(1).